

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan sosial di antaranya yaitu masyarakat semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya menggunakan bantuan tenaga mesin. Penggunaan mesin pertanian ini bertujuan untuk menekan biaya produksi petani. Dampak negatif penggunaan mesin oleh petani menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam mekanisme pertanian di desa saat ini. Munculnya alat-alat pertanian yang berbasis mesin yang dimiliki petani telah menggantikan alat-alat sederhana yang masih menggunakan tenaga manusia atau buruh.

Akibat perubahan mekanisme pertanian di antaranya yaitu pengurangan kebutuhan buruh tani. Pembagian pekerjaan di sawah saat ini berdasarkan jenis kelamin. Pekerja laki-laki hampir menguasai semua pekerjaan di sawah, sedangkan tenaga perempuan hanya dibutuhkan sedikit. Alasannya, perempuan lemah dan tidak dapat mengoperasikan mesin pertanian seperti teng semprot, mesin traktor dan mesin perontok padi. Tenaga pekerja perempuan hanya dipakai saat menanam padi dan mencabut rumput selebihnya pekerjaan diambil alih oleh laki-laki (Pengamatan Peneliti, 2021). Hal itu menyebabkan perempuan kehilangan lapangan pekerjaannya di sektor pertanian. Akibat penguasaan lahan oleh laki-laki buruh perempuan mulai melihat peluang kerja disektor lain di antaranya berdagang, menjadi pekerja rumah tangga di kota dan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Suami istri memegang peranan penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Kegiatan yang menyangkut pembinaan kesejahteraan dibedakan dengan kegiatan untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga Secara tradisional, tugas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dibebankan kepada suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan istri dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Era modern saat ini perempuan bekerja untuk memanfaatkan berbagai keunggulan pendidikan, keterampilan, modal, dan relasi sosial yang

dimilikinya dan menunjukkan eksistensi sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat (Yuni dan Adi, 2015, hlm. 97).

Pada kasus keluarga miskin di desa suami yang diharapkan menjadi tulang punggung keluarga dan dapat memenuhi kehidupan ekonomi keluarga tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga peran istri dalam kehidupan ekonomi keluarga sangat diperlukan, salah satunya dengan ikut bekerja membantu suami mencari nafkah. Perempuan yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan keahlian tidak dapat mencari pekerjaan di kota sebab persyaratan bekerja di kota lebih kompleks dibandingkan dengan di desa sehingga mencari jenis pekerjaan lain yang tidak melihat kualifikasi pendidikan dan keahlian. Perempuan di Desa memilih pekerjaan sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 pasal 1 angka 1 istilah Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan *nomenklatur* yang digunakan untuk istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dalam UU tersebut berisi menyatakan bahwa Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Perubahan nama tersebut menurut menteri ketenagakerjaan saat itu, M Hanif Dhakiri, bukan Cuma permasalahan istilah, tapi lebih pada peningkatan kualitas Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri. Dahulu, Tenaga Kerja Indonesia disebut Buruh Migran Indonesia (BMI), khususnya di kalangan pekerja migran Indonesia di Hongkong. Sekretaris utama BNP2TKI yaitu Tatang Utama Razak menyatakan bahwa perubahan nama TKI menjadi PMI diharapkan mampu untuk menekan penempatan PMI yang *low level* dan fokus untuk membuka peluang kerja bagi PMI profesional, karena pada kenyataannya banyak pekerja migran Indonesia yang bekerja di luar negeri yang bekerja sebagai dokter, perawat dan beberapa pekerjaan profesional lainnya bukan hanya sebagai pembantu rumah tangga. Selain itu, budaya masyarakat Indramayu dalam menyebut orang-orang yang bekerja di luar negeri menggunakan istilah Pekerja

Upit Sulistiana Agustin, 2022

**PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Migran Indonesia (PMI) bukan Buruh Migran Indonesia (BMI) karena sebutan buruh dianggap sebagai pekerja berat yang memiliki upah yang kecil sedangkan pada kenyataannya bekerja di luar negeri memiliki penghasilan yang sangat besar.

Menurut teori migrasi dari Everett S. Lee (1980) menyebutkan ada empat faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi yaitu faktor yang ada di daerah asal, daerah tujuan, hambatan antara dan faktor pribadi. *Pertama* yaitu minimnya lapangan pekerjaan khususnya untuk perempuan sedangkan penghasilan yang didapat oleh suami tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. *Kedua* yaitu dari daerah tujuan, hal tersebut terlihat dalam penawaran gaji yang berbeda-beda di setiap negara, Taiwan dan Hongkong merupakan negara yang paling banyak diminati karena gaji yang ditawarkan cukup tinggi. *Ketiga* mengenai jarak dari daerah asal dengan negara tujuan. Perbedaan jarak dan waktu yang berbeda menjadi salah satu hambatan utama yang dirasakan calon pekerja. Keluarga sering tidak mengizinkan istri pergi jauh untuk bekerja. *Keempat* yaitu faktor pribadi, seseorang memutuskan bermigrasi, dan memutuskan menjadi PMI karena suami masih belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga, sebagai modal usaha, pembayaran hutang, membangun rumah dan lain-lain. Dari situlah yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk bermigrasi (Latifatul,2017, hlm.116).

Indramayu Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah yang sebagian besarnya terdiri dari sawah sehingga sebagian besar masyarakat Indramayu bekerja sebagai petani dan buruh tani. Petani yang memiliki lahan yang luas membutuhkan tenaga buruh tani untuk membantu menggarap sawah. Pada kenyataannya, saat ini masuknya tenaga mesin membuat pengurangan jumlah buruh secara besar-besaran. Tenaga mesin mempermudah pekerjaan dan mempercepat waktu sehingga lebih menghemat biaya upah buruh. Buruh perempuan kehilangan pekerjaan disektor pertanian hal tersebut menjadi latar belakang Indramayu merupakan pemasok Pekerja Migran Indonesia

terbanyak. Data yang menunjukkan bahwa Indramayu merupakan kota terbanyak penghasil PMI terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI)  
Periode 2017 s.d 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	2017	2018	2019
1	Indramayu	17.658	22.144	23.380
2	Lombok Timur	15.232	12.832	12.284
3	Cirebin (Kab)	10.185	11.829	12.188
4	Cilacap	10.177	11.785	11.480
5	Ponorogo	9.157	10.043	9.665
6	Blitar	8520	9.189	9.154
7	Lombok Tengah	9.802	9.569	8.957
8	Lampung Timur	5469	6.891	8.069
9	Malang	8.370	8.839	7.928
10	Kendal	7.495	7.812	7.650
11	Tulungagung	6.173	7.108	7.104
12	Subang	7.859	7.602	6.694
13	Banyuwangi	5.176	6.132	6.343
14	Brebes	4.823	5.995	6.247
15	Madiun	4.689	4.913	4.982
16	Kediri	3.625	4.913	4.027
17	Banyumas	3.799	4.112	3.888
18	Pati	3.425	3.700	3.824
19	Karawang	3.104	3.586	3.749
20	Lombok Barat	4.421	4.212	3.518
21	Majalengka	2.856	3.346	3.393
22	Lampung Tengah	2.444	3.057	3.324
23	Grobogan	2.728	3.207	3.248
24	Magetan	2.786	2.989	2.975
25	Trenggalek	2.668	3.005	2.963
	Lainnya	100.258	105.596	99.541
	Jumlah	262.899	283.640	276.553

(PUSLITFO BNP2PMI, 2019)

Desa Jambak Kecamatan Cikedung kabupaten Indramayu merupakan desa yang paling banyak rumah tangga dibandingkan enam desa di wilayah kecamatan Cikedung Indramayu dan menyumbang PMI sekitar 384 orang pada tahun 2018 (Wawancara Kuwu, 2021). PMI diharapkan mampu untuk mengirimkan uang atau barang untuk keluarga guna membantu perekonomian keluarga yang secara konseptual dinamakan

Upit Sulistiana Agustin, 2022

*PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

remitansi. Dana remitansi PMI pada tahun 2020 diperkirakan mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Tahun 2016 remitansi mencapai Rp. 119 Triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp. 108 Triliun, pada 2018 sebesar Rp 128 Triliun, dan pada 2019 sebesar Rp 138 Triliun (Tri, 2020). Hal tersebut dikarenakan wabah pandemi Covid-19 yang mulai muncul pada awal tahun 2019 yang menyebabkan banyaknya PMI yang dipulangkan ke daerah asal karena banyaknya pekerjaan yang ditutup akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga pendapatan PMI berkurang dan mempengaruhi remitansi. Remitansi yang dikirimkan mengalami penurunan padahal remitansi memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga bahkan negara.

Remitansi memberikan dampak yang sangat baik untuk perkembangan ekonomi individu maupun keluarga. Perbedaan nilai mata tukar dolar menjadi rupiah membuat jumlah remitansi lebih besar ketika dikirimkan ke Indonesia dibandingkan dengan upah bekerja di dalam negeri. Uang yang dikirimkan secara rutin dengan jumlah yang cukup besar oleh perempuan yang bekerja sebagai PMI diharapkan mampu digunakan untuk mengubah perekonomian keluarga PMI. Perubahan yang terjadi di antaranya yaitu kepemilikan rumah yang awalnya hanya bilik menjadi mewah, kepemilikan barang-barang elektronik, kepemilikan emas, toko, hingga sawah. Namun, permasalahan yang dialami oleh keluarga PMI ternyata lebih kompleks, pada kenyataannya keluarga PMI di antaranya adalah suami dan ibu tidak dapat memanfaatkan remitansi dengan baik. Pemanfaatan remitansi dilakukan oleh keluarga digunakan untuk hal-hal yang tidak seharusnya misalkan untuk berfoya-foya, mabuk-mabukan, bermain judi bahkan bermain perempuan. PMI telah mengalami kerugian waktu dan beban psikologis yang berat atas perilaku anggota keluarganya, permasalahan lainnya yaitu ibu atau suami yang tidak bisa memanfaatkan remitansi untuk kesejahteraan anak dan pendidikan anak.

Pemanfaatan remitansi oleh keluarga membuat status dan peran dalam keluarga berubah. Suami yang awalnya menjadi satu-satunya tulang punggung dalam keluarga

**Upit Sulistiana Agustin, 2022**

**PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dibantu oleh istri. Namun, perempuan yang bekerja sebagai PMI tidak lagi mampu untuk memenuhi peran sebagai seorang ibu sehingga peran suami diharapkan mampu untuk menjadi pengganti ibu untuk anak-anaknya. Suami harus mampu untuk mengelola remitansi untuk keterlaluhan kehidupan anak-anaknya dan pendidikan anak. Permasalahan-permasalahan yang kerap kali terjadi dalam beberapa keluarga PMI yang telah pulang ke desa, status PMI berubah yang awalnya saat berangkat menjadi istri ketika pulang ke rumah menjadi janda hal tersebut karena suami yang diharapkan mampu untuk berperan menggantikan peran ibu dalam memanfaatkan uang remitansi untuk keperluan ekonomi keluarga dan anak-anaknya malah digunakan untuk bermain perempuan hingga menikah lagi. Sehingga, perceraian banyak terjadi pada keluarga PMI.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Bothy dkk 2019 dengan judul “Pemanfaatan Remitansi PMI serta Peran Usaha PMI Purna untuk Pembangunan Daerah Asal.” Bothy mengatakan bahwa penggunaan remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran di luar negeri untuk keluarga di daerah asal tergantung dari kebutuhan keluarga. Penelitian ini akan mengelompokkan kebutuhannya menjadi dua kebutuhan yaitu kebutuhan konsumtif dan kebutuhan produktif. Penelitian lain yang membahas tentang PMI dilakukan oleh Arif dan Ida yang berjudul “Modal Sosial Komunitas dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan” yang menyatakan bahwa PMI memiliki suatu modal sosial yang dapat digunakan sebagai aset ekonomi bagi para mantan PMI. Modal sosial memiliki kekuatan dalam mengkapitalisasikan relasi sosial. Modal sosial tersebut mencakup nilai dan norma, jaringan sosial dan kepercayaan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil penelitian sejenis di atas, penelitian terdahulu hanya mengaji tentang dampak dan manfaat penggunaan remitansi ekonomi dan modal sosial PMI. Penelitian yang membahas tentang remitansi sosial masih kurang dijelaskan, penulis tertarik untuk membuat studi pemanfaatan remitansi

**Upit Sulistiana Agustin, 2022**

***PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

ekonomi dan remitansi sosial dalam kehidupan yang dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan pendidikan yang kurang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Pola penggunaan remitansi ekonomi yang berbeda-beda oleh keluarga PMI menghasilkan perbedaan pencapaian ekonomi. Pemanfaatan remitansi ekonomi yang baik oleh keluarga PMI memunculkan kelompok PMI yang berhasil secara ekonomi dan pemanfaatan remitansi yang buruk oleh keluarga PMI membuat keluarga tidak berhasil mencapai keberhasilan ekonomi keluarga. Pemanfaatan remitansi sosial juga sangat penting untuk dilakukan dalam keluarga PMI hal tersebut untuk mengurangi permasalahan keluarga yang muncul akibat bekerja sebagai PMI. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini ingin mengaji tentang **PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) UNTUK KEHIDUPAN.**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas masalah pokok dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana pola pemanfaatan remitansi oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk kehidupan sehari-hari?”

Agar penelitian lebih terfokus maka dibuatlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan remitansi PMI oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan untuk apa saja ?
2. Bagaimana perubahan kehidupan yang dialami keluarga PMI ditinjau dari aspek pendidikan dan status sosial ?
3. Bagaimana perubahan peranan dalam kehidupan sosial keluarga ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Upit Sulistiana Agustin, 2022

**PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pola pemanfaatan remitansi oleh keluarga PMI dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pola-pola pemanfaatan remitansi oleh keluarga PMI.
2. Untuk mengidentifikasi perubahan kehidupan yang dialami keluarga PMI dilihat dari aspek pendidikan dan status sosial.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan peranan dalam kehidupan sosial-ekonomi keluarga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, di antaranya :

### **1.4.1 Segi Teoretis**

Secara teoretis manfaat penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu pada kajian sosiologi ekonomi khususnya sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi ekonomi dan sosial PMI. Masyarakat tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi dan perkembangan ekonomi juga mempengaruhi kehidupan masyarakat.

### **1.4.2 Segi Praktis**

- a. Bagi peneliti, yang nantinya akan menjadi calon pendidik tentunya harus memahami betul mengenai hubungan sosial-ekonomi di masyarakat karena pada dasarnya masyarakat dan ekonomi saling berkaitan satu sama lain.
- b. Bagi masyarakat luas khususnya PMI, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan edukasi mengenai pola pemanfaatan remitansi PMI yang



menyandang keberhasilan ekonomi sehingga dapat menjadi acuan strategi ekonomi PMI sebelum berangkat ke luar negeri.

- c. Bagi Pendidikan Sosiologi, memberikan pengayaan dan strategi program pemberdayaan masyarakat desa pada kajian sosiologi pedesaan sebagai acuan baru bagi prodi pendidikan sosiologi.
- d. Masyarakat Kota Indramayu, memberikan informasi kepada masyarakat Indramayu bahwa PMI harus tereduksi sehingga diharapkan Indramayu dapat menekan pengiriman PMI yang *low level* dan dapat mengirimkan PMI yang profesional.
- e. Bagi Tenaga Pendidik, memberikan informasi mengenai perilaku sosial dan motivasi belajar siswa khususnya yang berasal dari keluarga PMI.

#### **1.4.3 Segi Kebijakan**

Dengan hadirnya penelitian mengenai pola pemanfaatan remitansi PMI oleh keluarga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pemerintah daerah khususnya pemerintah desa yang kurang memperhatikan peran PMI terhadap pembangunan desa. pemerintah desa diharapkan mampu membuat kelompok PMI dan menerapkan berbagai program yang melibatkan partisipasi tenaga maupun biaya PMI sehingga PMI memiliki peran untuk menyejahterakan desa dan dapat bersaing dengan desa lain.

#### **1.4.2 Segi Isu dan Aksi Sosial**

Melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa informasi mengenai strategi keberhasilan ekonomi keluarga PMI untuk meningkatkan status sosial ekonomi sebagai salah satu pembelajaran yang bersinergi dengan sosiologi ekonomi tentang pemberdayaan masyarakat desa, baik dalam segi teoritis maupun praktis, sehingga keluarga yang berasal dari PMI dapat memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan perekonomian daerah.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Upit Sulistiana Agustin, 2022

**PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sistematika penelitian di dalam penyusunan tesis ini meliputi lima bab, yaitu :

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoritis maupun praktis, rumusan masalah berisi rumusan dan analisis masalah, tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian serta manfaat penelitian yang dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis
- BAB II : Kajian pustaka berisi konsep dan teori yang relevan dalam penelitian ini sehingga hubungan antar konsep dapat divisualisasikan dengan bagan hubungan antar konsep. Penelitian terdahulu memuat jurnal-jurnal, buku, tesis dan artikel yang memuat penelitian sejenis dan relevan dengan penelitian ini serta posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- BAB III: Metode Penelitian yang berisi penjabaran secara rinci mengenai desain penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskripsi, subjek penelitian yaitu keluarga PMI Desa Jambak Cikedung Indramayu dan beberapa informan inti dan pokok. Dalam metodologi juga dijelaskan tentang teknik pengumpulan data, triangulasi data dan analisis data.
- BAB IV: Temuan dan pembahasan, dalam hal ini penulis menguraikan dua hal utama yakni temuan berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berkaitan dengan lebih jelas dan divisualisasikan menggunakan gambar dan skema yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sebelumnya.
- BAB V: Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data yang diperoleh menggunakan skema. Pembahasan dan implikasi berisi kontribusi penelitian terhadap program studi, dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam tesis

Upit Sulistiana Agustin, 2022

*PEMANFAATAN REMITANSI OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONEISA (PMI) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)